

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sampah masih merupakan masalah kesehatan. Menurut Asrul (1983) sampah dapat didefinisikan sebagai semua buangan yang dihasilkan dari aktifitas manusia dan hewan yang berupa padatan, yang dibuang karena sudah tidak berguna atau diperlukan lagi.

Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Sally 2009). Sedangkan menurut WHO Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) Sampah sangat erat kaitannya dengan Kesehatan Masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai pemindah / penyebar penyakit. Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik bukan untuk kepentingan

kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Kanisius 2009).

Dari hasil pengkajian kepustakaan yang dilakukan, ditemukan bahwa untuk memastikan agar kegiatan pengelolaan sampah dapat mewujudkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan itu sendiri, maka perlu diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan sampah, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka antisipasi faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk proses identifikasi faktor pendukung dan penghambat, adalah dengan menggunakan metode SWOT.

SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengtht*) dan Kelemahan (*weaknesses*) (Freddy 1997).

Salah satu strategi pengambilan keputusan bisa menggunakan Analisis SWOT. Menurut Michael E (1993) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan

peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis Penelitian (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT.

Analisis SWOT dalam perumusan kebijakan hanya berkisar pada pengidentifikasian dan penetapan alternatif masalah yang akan dimasukkan dalam penyusunan kebijakan dasar, setelah dilakukan pemrosesan data dengan pengelompokan data berdasarkan Matriks SWOT dapat disimpulkan bahwa Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*) yang ada masih relatif kecil jika dibandingkan dengan Kelemahan (*Weaknesses*) yang nampak serta Ancaman (*Threats*) yang timbul.

Analisis SWOT dalam pengelolaan sampah menghasilkan empat set alternatif strategi pengelolaan sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal sistem pengelolaan sampah yaitu : (1) Strategi pengembangan pengelolaan sampah. (2) Strategi perbaikan kelembagaan dan sumber daya manusia (SDM) pengelola sampah. (3) Strategi pengembangan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Serta (4) Strategi perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan sampah.

Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis pengelolaan sampah pemukiman Suku Bajo Torosiaje dengan menggunakan

analisis SWOT. Peneliti mencoba mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Pemukiman Suku Bajo Torosiaje Kabupaten Pohuwato.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, dapat digambarkan kondisi pemukiman Suku Bajo. Dimana dilihat dari bentuknya, perkampungan suku Bajo di Torosiaje memiliki bentuk menyerupai huruf U yang terbuka ke arah laut, yang dapat dicapai dari dermaga penyeberangan di Desa Torosiaje Jaya dengan menggunakan perahu selama kurang lebih 15 menit. Desa Torosiaje Laut memiliki jumlah penduduk mencapai 1355 jiwa dan 357 kepala keluarga.

Sebagai sebuah wilayah perkampungan, Torosiaje Laut ini juga merupakan Desa Wisata, pengunjungnya bukan hanya dari dalam daerah saja tetapi ada juga dari luar Negeri. Suku Bajo di Torosiaje Laut memiliki fasilitas cukup lengkap meski letaknya di laut. Di wilayah perkampungan tersebut terdapat klinik pengobatan, masjid, taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan gedung serbaguna yang dapat dimanfaatkan sebagai lapangan bulu tangkis. Jadi bukan hanya mereka yang tinggal di darat saja yang bisa bermain bulu tangkis, mereka yang tinggal di laut pun bisa memainkan olah raga ini. Meski tidak begitu nyaman tentunya karena menimbulkan suara berdebam yang cukup keras pada lantai papan. Antar rumah warga di perkampungan ini dihubungkan dengan jembatan kayu, yang di beberapa tempat dilengkapi pula dengan atap.

Dibandingkan dengan permukiman suku Bajo di daerah lain, permukiman Suku Bajo di Torosiaje memiliki keunikan tersendiri yaitu permukiman tersebut dibangun di atas laut yang benar-benar terpisah dari daratan. Torosiaje terletak di

Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, kurang lebih 300 km ke arah barat Kota Gorontalo. Terdapat jalan darat relatif mulus yang menghubungkan Kota Gorontalo dengan Desa Torosiaje. Ada dua perkampungan Suku Bajo di Torosiaje. Pertama yaitu perkampungan Suku Bajo di Torosiaje Jaya yang terletak di daratan, dan yang kedua perkampungan Suku Bajo yang terletak di atas laut yaitu Desa Torosiaje Laut. (Data monografi Desa Torosiaje, 2012).

Berdasarkan realita diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan sampah yang ada di Suku Bajo dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dengan cara membandingkan kondisi pengelolaan sampah dengan indikator SWOT itu sendiri yang terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) dan *Opportunity* (kesempatan) dan *Threats* (ancaman), dengan judul penelitian "***Analisis SWOT Tentang Pengelolaan Sampah di Kawasan Pemukiman Suku Bajo Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato***".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pengelolaan sampah dikawasan pemukiman Suku Bajo Torosiaje jika ditinjau dengan analisis SWOT?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dikawasan pemukiman Suku Bajo Torosiaje jika ditinjau dengan analisis SWOT.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kekuatan (strenght) yang dimiliki Suku Bajo terkait dengan pengelolaan sampah.
2. Untuk mengetahui kelemahan (weaknesses) yang dimiliki Suku Bajo terkait dengan pengelolaan sampah.
3. Untuk mengetahui peluang (opportunity) yang datang dari luar yang dapat mendukung pengelolaan sampah di Suku Bajo.
4. Untuk mengetahui ancaman (threats) yang datang dari luar yang dapat menghambat pengelolaan sampah di Suku Bajo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi petugas Kesehatan atau instansi terkait agar bisa lebih membantu dalam penyelenggaraan sosialisasi bagaimana cara pengolahan sampah serta pengaruhnya terhadap kesehatan.

#### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Agar masyarakat Suku Bajo Torosiaje mengetahui lebih jelas bagaimana cara Pengolahan Sampah yang sehat serta pengaruh sampah terhadap Kesehatan.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai nilai tambah didalam memperluas wawasan dan cara pandang peneliti didalam menyelesaikan masalah yang dihadapi berdasarkan disiplin ilmu yang telah dipelajari, serta sebagai bahan acuan bagi mahasiswa (peneliti) didalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah Suku Bajo serta pengaruhnya terhadap kesehatan.